



## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Early Recovery Pascabencana Melalui Home-Based Livestock dan Gardening Dalam Penguatan Gizi dan Kesejahteraan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana di Desa Simpur Jaya

Yusnaini<sup>1</sup>, Devi Annisa Marpaung<sup>2</sup>, Muasir Pagan<sup>3</sup>, Nandara Priyanti Elna<sup>4</sup>, Wirda Hayati<sup>5</sup>, Eva Zulisa<sup>6</sup>, Rhosa Pariana<sup>7</sup>, Illis Khairunnisa<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,6,7,8</sup> Universitas Nurul Hasanah Kutacane

<sup>5</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail:\* [yusnaini84@gmail.com](mailto:yusnaini84@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3153>

### Info Artikel:

Diterima :

2026-04-30

Diperbaiki :

2026-05-06

Disetujui :

2026-05-06

**Kata Kunci:** *Early Recovery; Home-based Livestock; Home Gardening; Pemberdayaan Masyarakat; Tangguh Bencana*

**Abstrak:** Banjir yang melanda Desa Simpur Jaya, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2025 tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik, tetapi juga mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam kondisi tersebut, masyarakat mengalami keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar. Sebagai bentuk respons nyata, sivitas Universitas Nurul Hasanah Kutacane melaksanakan kegiatan pengabdian melalui program mahasiswa berdampak dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis home-based livestock dan gardening untuk mendukung pemulihan pascabencana. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepedulian mahasiswa, memperkuat kapasitas masyarakat, serta mengoptimalkan peran organisasi kemahasiswaan dalam pemberdayaan. Pelaksanaan berlangsung selama 20 hari dengan melibatkan dosen lintas program studi, mahasiswa, kelompok petani/peternak, kelompok ibu rumah tangga, serta instansi terkait. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research melalui tahapan identifikasi dan analisis situasi, sosialisasi, pengembangan program, pemanfaatan digitalisasi dalam marketing, penguatan dan pembinaan kelompok, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan meliputi terwujudnya lahan dan kandang ternak berbahan lokal, ternak (ayam dan bebek), kebun sayuran beragam dengan 5.000 bibit, etalase digital, serta komitmen berkelanjutan masyarakat dalam meningkatkan gizi dan kesejahteraan.

*Abstract: The flood that struck Simpur Jaya Village, Ketambe District,*

*Southeast Aceh Regency in 2025 not only caused physical damage but also disrupted the social and economic stability of the community. In this situation, residents faced limitations in accessing basic needs. As a concrete response, the academic community of Nurul Hasanah University Kutacane carried out a community service program through a student impact initiative using a community empowerment approach based on home-based livestock and gardening to support post-disaster recovery. This activity aimed to enhance student awareness, strengthen community capacity, and optimize the role of student organizations in empowerment efforts. The program was implemented over 20 days, involving lecturers from various study programs, students, farmer and livestock groups, housewife groups, and related institutions. The method used was Participatory Action Research, with stages including situation identification and analysis, program socialization, program development, utilization of digitalization in marketing, group strengthening and capacity building, as well as monitoring and evaluation. The outcomes included the establishment of land and livestock shelters made from local materials, livestock (chickens and ducks), diverse vegetable gardens with 5,000 seedlings, digital showcases, and a sustained community commitment to improving nutrition and welfare.*

**Keywords:** *Early Recovery;  
Home-based Livestock;  
Home Gardening;  
Community Empowerment;  
Disaster Resilient*

---

## **Pendahuluan**

Desa Simpur Jaya merupakan salah satu daerah di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara yang mengalami kerusakan paling berat akibat bencana banjir dan tidak bisa diakses melalui transportasi darat selama satu minggu. Bencana banjir berkontribusi meningkatkan isolasi sosial dan dukungan jaringan sosial yang terbatas (Song et al., 2025). Masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan jalan lintas dan di samping sungai banyak kehilangan rumah dan menumpang tinggal bersama saudara, sehingga lokasi tersebut ditemukan banyak lahan kosong dan belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal kondisi ini berpotensi dapat digunakan sebagai lahan baru tempat penanaman sayuran dan pemeliharaan ternak di sekitar desa, namun masyarakat bingung dan kurang paham dalam mengolah lahan kosong tersebut.

Pascabencana para petani memanfaatkan lahan pertanian jagung yang jauh dari lingkungan Desa Simpur Jaya hingga melewati sungai melalui kabel besi yang tersisa dari jembatan rusak akibat banjir. Kerusakan yang dialami masyarakat diperparah oleh kondisi ekonomi masyarakat, dimana kegiatan bertani dan beternak sangat sulit dilakukan akibat keterbatasan modal usaha. Banjir membuat individu rentan kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan pendapatan sehingga membatasi

kemampuan dalam kesiapan, respons, serta pemulihan terhadap banjir berikutnya (Hossain et al., 2020). Masyarakat Desa Simpur Jaya belum memiliki produk yang dapat dijual di pasar lokal maupun di luar desa sehingga masyarakat terus berusaha mencari upah harian agar dapat mencukupi kebutuhan pokok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Simpur Jaya menyampaikan pascabencana sulit mendapatkan bantuan materi atau finansial untuk pemenuhan kebutuhan. Sejalan dengan studi yang dilakukan Raphela & Matsididi (2025) mengungkapkan bahwa beberapa penduduk yang terkena dampak banjir menghubungi pemerintah kota untuk meminta dukungan namun banyak yang tidak menerima bantuan keuangan. Hasil observasi lapangan oleh mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane menemukan para ibu rumah tangga mengalami kelelahan psikososial akibat kurangnya interaksi dengan tetangga, keterbatasan akses protein hewani dan sayuran bagi gizi keluarga serta tidak tersedianya kebun sayuran di lingkungan sekitar tempat tinggal. Oleh karena itu masyarakat sangat berharap adanya bantuan yang dapat mendukung kebutuhan hidup sehari-hari.

Bantuan dari pemerintah kabupaten, dinas kesehatan, puskesmas dan relawan berupa pendirian posko bencana, pemberian sembako seperti telur, indomie, dan minyak goreng, pakaian pria dan wanita, pemeriksaan kesehatan serta pengobatan gratis diterima masyarakat Desa Simpur Jaya setelah dua minggu pascabencana. Hal ini dikarenakan pengiriman bantuan logistik melalui transportasi darat sulit diakses. Adapun sivitas Universitas Nurul Hasanah Kutacane termasuk kampus swasta yang pertama kali mengantar bantuan sembako dan pemeriksaan kesehatan dengan jalan kaki menaiki gunung, pemberian trauma *healing*, pembagian pakaian dalam (*underwear*) dan makanan siap saji yang dimasak sendiri oleh tim dosen. Namun hal ini tidak dapat mendukung kebutuhan gizi dan pengembangan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan karena masyarakat tidak mungkin terus-menerus bergantung dari bantuan.

Program mahasiswa berdampak melalui pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan dampak bencana di Sumatera diinisiasi oleh Kemdiktisaintek sebagai bagian dari komitmen kementerian dalam memperkuat kontribusi perguruan tinggi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa untuk memberikan keterampilan berinovasi serta dukungan psikososial bagi korban bencana sehingga diharapkan masyarakat pascabencana mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa yang akan datang. Melalui program ini, Universitas Nurul Hasanah Kutacane berkolaborasi

dengan pemerintah desa, mitra sasaran atau komunitas lokal, dan mitra kerja sama yaitu Dinas Koperasi, UKM dan Transmigrasi Aceh Tenggara untuk mengintegrasikan teknologi dan inovasi yang dapat mempercepat pemenuhan gizi dan pemulihan ekonomi masyarakat Desa Simpur Jaya, serta Dinas Sosial Aceh Tenggara untuk memfasilitasi ketersediaan tenda bagi mahasiswa selama menginap saat melakukan program kegiatan di Desa Simpur Jaya.

Berdasarkan uraian di atas maka masyarakat Desa Simpur Jaya membutuhkan solusi nyata yaitu melakukan pengembangan *home-based livestock* dan *gardening*. Inovasi ini diharapkan menjadi solusi permasalahan dalam penguatan gizi dan kesejahteraan masyarakat menuju desa tangguh bencana di Desa Simpur Jaya. *Home-based livestock* termasuk suatu kegiatan pemberdayaan kelompok peternak melalui kegiatan pemeliharaan ternak (ayam dan bebek) secara bersama dengan memanfaatkan pemasaran berbasis digital agar dapat menstimulus kemajuan ekonomi. Sedangkan *Home gardening* adalah pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga dalam pengembangan kebun gizi keluarga sehingga berpeluang meningkatkan ketahanan pangan pascabencana.

Pengelolaan kebun bersama dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan pascabencana bagi para petani dan penduduk di sekitarnya, khususnya bagi kelompok rentan dengan kebutuhan nutrisi yang tinggi (Liu et al., 2025). Selain itu, *Home gardening* juga berkontribusi memperkuat ketahanan rumah tangga dalam menghadapi perubahan iklim dan variabilitasnya (Nyathi et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan kebun bersama dapat meningkatkan ketahanan pangan, gizi dan keberagaman diet keluarga.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program mahasiswa berdampak dalam pemulihan dampak bencana oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane dilaksanakan di Desa Simpur Jaya Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara yang berlangsung selama 20 hari, mulai dari tanggal 06 s/d 26 Februari 2026. Pelaku kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pelaksana dari perguruan tinggi Universitas Nurul Hasanah Kutacane yaitu 3 dosen yang berasal dari lintas program studi dan 50 mahasiswa yang merupakan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang dibagi menjadi 4 kelompok (2 kelompok melakukan pemberdayaan masyarakat pada kelompok gizi keluarga dan 2 kelompok lainnya

melakukan penguatan kapasitas pada kelompok petani dan peternak), mitra sasaran program (kelompok petani, peternak dan kelompok gizi keluarga), serta mitra kerja sama (Dinas Sosial Aceh Tenggara, Dinas Koperasi, UKM dan Transmigrasi Aceh Tenggara).

Rangkaian tahapan kegiatan ini terdiri dari identifikasi dan analisis situasi, sosialisasi program, pengembangan program *home-based livestock* dan *home gardening*, pemanfaatan digitalisasi dalam marketing, penguatan kapasitas petani dan peternak, pembinaan tentang gizi keluarga, monitoring dan evaluasi, dengan melibatkan perangkat desa, mitra sasaran, serta mitra kerja sama secara kolaboratif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research*, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian tahapan, mulai dari tahap identifikasi masalah hingga tahap evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dari kelompok petani, peternak dan kelompok gizi keluarga, mendukung ketahanan pangan keluarga dari antar kelompok baik dari hasil kebun maupun hasil ternak, meningkatkan animo kelompok remaja yang adaptif dengan pemanfaatan *etalase digital* dalam upaya mempengaruhi minat usaha berbasis digital marketing untuk memasarkan produk hasil kebun dan hasil ternak sehingga memiliki daya jual produk, serta juga memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini berakhir.



Gambar 1. Alur kegiatan

## Hasil Dan Pembahasan

Program mahasiswa berdampak dalam pemulihan dampak bencana oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane di Desa Simpur Jaya Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara dapat menjadi contoh pengabdian kepada masyarakat berbasis pembelajaran kolaboratif antar lintas disiplin ilmu. Indikator capaian yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini mencakup:

1. Peningkatan pemberdayaan mitra sasaran terdiri dari 20 orang kelompok produktif (kelompok petani) dengan permasalahan yang berfokus pada tiga aspek meliputi aspek produksi, pemasaran dan manajemen, serta 20 orang kelompok non produktif (kelompok ibu rumah tangga) dengan permasalahan yang berfokus pada dua aspek meliputi aspek produksi dan 1454 sosial kemasyarakatan.
2. Realisasi Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM), yaitu penyelesaian 160 JKEM pelaksanaan kegiatan belajar mahasiswa di luar kampus dan dapat menyetararkannya dengan SKS mata kuliah pilihan dalam kurikulum program studi (rekognisi SKS).

3. Pemanfaatan *etalase digital* untuk promosi dan marketing produk ternak dan sayuran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan *Sustainable Development Goal's* (SDGs) dan Asta Cita, dimana kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan), SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan dampak bencana berbasis potensi lokal serta pemanfaatan teknologi digital. Ditinjau dari aspek Asta Cita, kegiatan ini mendukung upaya peningkatan produktivitas rakyat dan kemandirian ekonomi nasional, khususnya melalui penguatan UMKM sektor pertanian dan agroindustri.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mendukung pelaksanaan program mahasiswa berdampak dalam hal meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat terdampak bencana, mendukung upaya penguatan kapasitas masyarakat, menguatkan peran organisasi kemahasiswaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mewujudkan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi sesuai kebutuhan dan potensi Masyarakat



Gambar 2. Tim dosen bersama mahasiswa menaiki gunung saat penyerahan bantuan ke Desa Simpur Jaya



Gambar 3. Tim dosen, mahasiswa dan mitra sasaran di lokasi kegiatan

Rangkaian tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari sebagai berikut:

### A. Identifikasi dan Analisis Situasi

#### 1. Permasalahan mitra sasaran pertama

Berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi partisipatif dengan kelompok produktif (kelompok petani) di Desa Simpur Jaya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berkaitan aspek produksi, pemasaran, dan manajemen, sebagaimana diuraikan pada *Tabel 1*.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas Mitra Sasaran I

Permasalahan Kelompok Produktif Ekonomi (Kelompok Petani dan Peternak)	Bidang/ aspek kegiatan yang bermasalah	Permasalahan Prioritas
a. Masyarakat banyak kehilangan rumah dan lokasi tersebut menjadi lahan kosong dan belum dimanfaatkan	Produksi	a. Lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal.

optimal. b. Kerusakan yang dialami masyarakat diperparah oleh ekonomi masyarakat, dimana kegiatan bertani dan beternak sangat sulit akibat keterbatasan modal usaha.		b. Kegiatan bertani dan beternak sangat sulit akibat keterbatasan modal usaha.
a. Masyarakat belum memiliki produk yang dapat dijual di pasar lokal maupun di luar Desa Simpur Jaya. b. Masyarakat mencari upah harian	Pemasaran	a. Masyarakat belum memiliki produk yang dapat dijual di pasar lokal maupun di luar Desa Simpur Jaya. b. Masyarakat mencari upah harian.
Kelompok petani dan peternak belum memiliki usaha yang dapat dikembangkan bersama.	Manajemen	Kelompok petani dan peternak belum memiliki usaha yang dapat dikembangkan bersama.

Permasalahan pada aspek produksi meliputi lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal, kegiatan bertani dan beternak sangat sulit akibat keterbatasan modal usaha, maka solusi yang ditawarkan yaitu pengembangan *home-based livestock* mencakup:

- a. Pemanfaatan lahan terdampak bencana yang telah direhabilitasi
- b. Penerapan sistem kandang berbasis bahan lokal
- c. Pemeliharaan ternak secara bersama atau gotong royong

Permasalahan pada aspek pemasaran yaitu masyarakat belum memiliki produk yang dapat dijual di pasar lokal maupun di luar Desa Simpur Jaya sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat mencari upah harian. Solusi yang ditawarkan yaitu digitalisasi dalam marketing mencakup:

- a. Penguatan akses internet melalui pengadaan *starlink* di desa
- b. Pembuatan *etalase* digital untuk promosi produk telur, ayam, bebek, dan sayuran ke grup *whatsapp* desa, warung dan UMKM.
- c. Pengembangan *pre-order* hewani untuk pasar lokal

Permasalahan pada aspek manajemen yaitu kelompok petani maupun peternak belum memiliki usaha yang dapat dikembangkan bersama. Solusi yang ditawarkan yaitu penguatan kapasitas petani dan peternak melalui pemberian pelatihan tentang

pencatatan sederhana, pembagian hasil dan pembagian peran (produksi, pencacatan, distribusi dan pemasaran).

## 2. Permasalahan mitra sasaran kedua

Hasil identifikasi dan diskusi bersama dengan kelompok non produktif (kelompok ibu rumah tangga) di Desa Simpur Jaya, maka permasalahan prioritas berkaitan dengan aspek produksi dan sosial kemasyarakatan, sebagaimana diuraikan pada *Tabel 2*.

*Tabel 2. Permasalahan Prioritas Mitra Sasaran II*

<b>Permasalahan Kelompok Non Produktif (Kelompok Ibu Rumah Tangga)</b>	<b>Bidang/ aspek kegiatan yang bermasalah</b>	<b>Permasalahan Prioritas</b>
a. Keterbatasan akses protein hewani dan sayuran bagi gizi keluarga. b. Tidak tersedianya kebun sayuran di lingkungan tempat tinggal.	Produksi	a. Keterbatasan akses protein hewani dan sayuran bagi gizi keluarga. b. Tidak tersedianya kebun sayuran di lingkungan tempat tinggal.
Ibu rumah tangga mengalami kelelahan psikososial akibat kurangnya interaksi dengan tetangga.	Sosial Kemasyarakatan	Ibu rumah tangga mengalami kelelahan psikososial akibat kurangnya interaksi dengan tetangga.

Permasalahan pada aspek produksi meliputi keterbatasan akses protein hewani dan sayuran bagi gizi keluarga serta tidak tersedianya kebun sayuran di lingkungan Desa Simpur Jaya. Solusi yang ditawarkan yaitu pengembangan *home gardening* mencakup:

- a. Pengembangan kebun sayuran sesuai kebutuhan gizi
- b. Pemilihan jenis tanaman sayuran yang cepat panen
- c. Penyiraman otomatis kebun sayur

Permasalahan aspek sosial kemasyarakatan yaitu ibu rumah tangga yang mengalami kelelahan psikososial akibat kurangnya interaksi dengan tetangga. Solusi yang ditawarkan yaitu pembinaan tentang gizi keluarga mencakup:

- a. Pelatihan tentang gizi keluarga pascabencana
- b. Pemanfaatan hasil kebun untuk menu seimbang
- c. Integrasi kebun gizi dalam program kesehatan desa



*Gambar 4.* Pertemuan antara tim dosen, mahasiswa, mitra sasaran dan mitra kerja sama pada tahap identifikasi dan analisis situasi di lokasi kegiatan

## **B. Sosialisasi Program**

Tim pelaksana melakukan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat dalam *early recovery* pascabencana melalui *home-based livestock dan gardening* pada mitra sasaran I, yang bertujuan untuk memberikan gambaran program yang diimplementasikan kepada kelompok petani dan peternak sehingga semua pihak yang terlibat dalam program ini memiliki persepsi yang sama dalam mewujudkan kesuksesan program mahasiswa berdampak. Pada mitra sasaran II, tim pelaksana juga memberikan sosialisasi kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Simpur Jaya terkait gambaran tahapan kegiatan, tujuan dan target yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan. Kelompok ibu-ibu rumah tangga akan disebut dengan kelompok gizi keluarga yang berperan mendukung ketersediaan gizi keluarga secara mandiri.

Kepala desa beserta aparat Desa Simpur Jaya sangat mendukung program ini dan berperan aktif bersama-sama melaksanakan kegiatan serta bersedia menindaklanjuti keberlanjutan kegiatan ini. Selain itu, tim pelaksana juga berkolaborasi dengan Dinas Sosial Aceh Tenggara untuk memfasilitasi ketersediaan tenda sebagai tempat tinggal mahasiswa saat melaksanakan kegiatan selama 20 hari di Desa Simpur Jaya, serta berkoordinasi dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan

Transmigrasi Aceh Tenggara untuk memfasilitasi bimbingan teknis terkait penguatan dan perlindungan usaha kecil.



Gambar 5. Sosialisasi program *home-based livestock dan gardening* dan penguatan gizi keluarga

### C. Pengembangan Program *Home-Based Livestock dan Home Gardening*

Tim pelaksana melakukan pengembangan *home-based livestock* meliputi pembuatan kandang ternak dan pagar, pemilihan jenis ternak dan pemeliharaan ternak. Pembuatan kandang untuk ayam dan bebek diletakkan pada lokasi di sekitar rumah peternak yang memiliki halaman luas. Pemilihan ayam dan bebek terdiri dari 10 boks anak ayam, 10 boks anak bebek, 100 ekor induk ayam petelur dan 100 ekor induk bebek petelur. Pemeliharaan ayam dan bebek dilakukan bersama-sama mulai dari pemberian makan dan minum, pembersihan kandang dan pemberian vitamin.

Pengembangan *home gardening* dilakukan dengan pembentukan lahan kebun di sekitar tempat tinggal masyarakat dan berdekatan dengan lahan ternak, pemilihan jenis tanaman sayuran, pembuatan rak penanaman sayuran, pengadaan pot atau wadah tempat menanam sayuran, pembuatan penyiraman otomatis dan perawatan sayuran. Pembentukan lahan kebun dengan memanfaatkan perkarangan rumah atau lahan bersama lingkungan desa secara gotong royong. Selanjutnya dilakukan pembuatan rak bertingkat agar bisa menanam sayur dengan lahan terbatas dan berpeluang memperoleh hasil maksimal. Pembuatan lahan dilakukan bersama-sama secara berkelompok dengan 20 lokasi perkarangan rumah. Pengadaan pot disesuaikan dengan luas perkarangan rumah agar penataannya teratur dan memaksimalkan sinar matahari mengenai tanaman sayuran. Pemilihan jenis tanaman sayuran bervariasi disesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti sayur bayam, kangkung, sawi, salada, cabe rawit, tomat, dan daun kelor. Pembuatan penyiraman otomatis di

kebun sayur rumah tangga yang luas agar menghemat waktu dan tenaga sehingga berpeluang menghasilkan nilai daya jual hasil kebun. Pada tahap akhir, mitra sasaran difasilitasi dengan pemberian pendampingan perawatan sayuran yang aman dari serangga dan pestisida serta berkelanjutan.

Adapun praktik berkebun di rumah (*home gardening*) yang dilakukan oleh masyarakat Desa Simpur Jaya sejalan dengan riset internasional yang mendukung strategi adaptasi perubahan iklim dan menyoroti pentingnya mengintegrasikan keanekaragaman hayati serta tujuan sosial-ekonomi (Mallick et al., 2024). *Home gardening* memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui manfaat lingkungan, sosial, dan ekonominya (Osei Boateng et al., 2025).



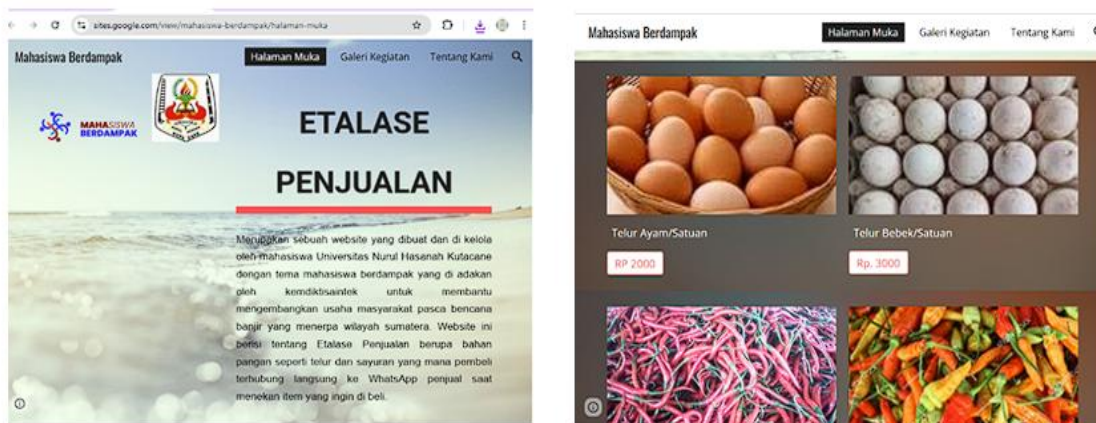
Gambar 6. Pengembangan program *Home-Based Livestock* di Desa Simpur Jaya



Gambar 7. Pengembangan program *Home Gardening* di Desa Simpur Jaya

#### D. Pemanfaatan Digitalisasi dalam Marketing

Pembuatan *etalase* digital untuk promosi produk telur, ayam, bebek, dan sayuran ke grup *whatsapp* desa, warung dan UMKM. Tim pelaksana memfasilitasi pengembangan pre-order hewani untuk pasar lokal. *Etalase* digital “Mahasiswa Berdampak” termasuk platform digital marketing berbasis Google Sites berorientasi pada penjualan produk yang dihasilkan dari *home-based livestock* dan *home gardening*. *Etalase* digital ini juga menampilkan program kegiatan dan dampak bagi mahasiswa sehingga berperan sebagai media dokumentasi dan wujud kolaborasi dengan masyarakat. *Etalase* digital bertujuan membuat promosi produk secara online yang lebih efektif dan menjangkau konsumen yang lebih luas.



Gambar 8. *Etalase* digital mahasiswa berdampak Universitas Nurul Hasanah Kutacane dan Desa Simpur Jaya

Kewirausahaan pada era teknologi ini sangat bergantung pada segala sesuatu yang berkaitan dengan digital termasuk dalam kegiatan jual beli sehingga pemanfaatan etalase digital sangat membantu dalam promosi usaha atau produk (Shania et al., 2023), (Mita, 2026).

### **E. Penguatan Kapasitas Petani dan Peternak**

Keberhasilan dalam mencapai hasil usaha salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen untuk membangun usaha berkelanjutan. Petani maupun peternak harus adaptif terhadap teknologi digital (Barokah et al., 2025). Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan difokuskan untuk penguatan kapasitas petani dan peternak melalui pembinaan penguatan dan perlindungan usaha kecil. Materi yang diberikan meliputi pencatatan usaha secara sederhana, seperti pendataan jumlah ternak, produksi telur, dan produksi hasil kebun atau hasil panen, perhitungan biaya pakan ayam dan bebek, serta pencatatan penjualan. Selain itu, peserta juga dibekali pemahaman tentang mekanisme pembagian hasil usaha dan pembagian peran yang jelas dalam kelompok mencakup aspek produksi, pencatatan, distribusi, dan pemasaran. Kegiatan ini menghadirkan narasumber Bapak Armada Budi, S.Pd., dari Dinas Koperasi, UKM, dan Transmigrasi Aceh Tenggara.

### **F. Pembinaan tentang Gizi Keluarga**

Ketahanan pangan merupakan konsep multidimensi mencakup mata rantai sistem pangan serta gizi, termasuk produksi, pendistribusian, konsumsi, hingga status gizi (Safkaur et al., 2025). Pada tahap ini, tim pelaksana mengadakan pembinaan bagi kelompok gizi keluarga tentang gizi keluarga pascabencana yang bertujuan memperkuat ketahanan pangan, kesehatan keluarga dan mendukung produktivitas masyarakat dalam bekerja dengan menghadirkan narasumber yaitu Bapak Mulia Rahman, SKM., dari Rumah Sakit Nurul Hasanah. Target luaran yang telah dicapai meliputi peningkatan pemahaman tentang kebutuhan gizi keluarga untuk meningkatkan daya tahan tubuh, serta pemanfaatan hasil kebun untuk menu seimbang dan integrasi kebun gizi dengan program kesehatan desa.

Ketahanan pangan dan permasalahan pemenuhan gizi di masa darurat bencana saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan publikasi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan pada masa pandemi, dimana metode yang dilakukan dalam ketahanan pangan yaitu dengan gerakan menanam pada lahan kosong yang terbengkalai dan

pekarangan rumah menggunakan *polybag* serta pembuatan video mengenai pemenuhan gizi dengan menghemat pengeluaran tetapi tetap memenuhi syarat menu 4 bintang (Susilawati et al., 2020).

### **G. Monitoring dan Evaluasi**

Tahap monitoring dilakukan agar proses keberlanjutan oleh kelompok petani dan ibu rumah tangga Desa Simpur Jaya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program. Monitoring bertujuan melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan, mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program dan mencari solusi terhadap masalah yang ada, sehingga program yang dilaksanakan efektif dan maksimal serta bersinergi. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program, sehingga kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh Tim (Dosen dan Mahasiswa) bersama pihak aparaturnya desa serta masyarakat.



*Gambar 9. Monev kegiatan pengabdian*

### **Kesimpulan**

Bencana banjir memberikan dampak kerusakan yang berat bagi lingkungan dan masyarakat, dimana masyarakat Desa Simpur Jaya mengalami banyak kehilangan

rumah dan lokasi yang berdekatan dengan sungai terkikis dan sebagian menjadi lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada ekonomi masyarakat dan kegiatan yang sering dilakukan seperti bertani dan beternak menjadi terhambat karena keterbatasan modal usaha. Selain itu, masyarakat juga belum memiliki produk sendiri yang dapat dipasarkan, ibu rumah tangga kurang berinteraksi dengan tetangga yang berdampak pada kelelahan psikososial, kurangnya ketersediaan protein hewani dan sayuran yang bervariasi bagi gizi keluarga serta tidak ada kebun sayuran di sekitar Desa Simpur Jaya. Masyarakat sangat berharap adanya bantuan dari segala pihak yang dapat mendukung kebutuhan sehari-hari.

Program mahasiswa berdampak ini merupakan suatu bentuk bantuan berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam *early recovery* pascabencana melalui *home-based livestock dan gardening* yang telah dilaksanakan selama 20 hari (06 Februari hingga 26 Februari 2026) di Desa Simpur Jaya Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara. Kegiatan tersebut berfokus pada kelompok produktif (kelompok petani dan peternak) dengan permasalahan berkaitan pada 3 aspek (produksi, pemasaran, dan manajemen) dan kelompok non produktif (kelompok gizi keluarga) dengan permasalahan prioritas berkaitan 2 aspek (produksi dan sosial kemasyarakatan).

Metode pelaksanaan kegiatan pada mitra sasaran pertama (kelompok petani dan peternak) meliputi sosialisasi program, pengembangan *home-based livestock*, pemanfaatan digitalisasi dalam marketing (*etalse digital*), dan penguatan kapasitas petani dan peternak. Sedangkan metode pelaksanaan mitra sasaran kedua (kelompok gizi keluarga) berupa sosialisasi program, pengembangan *home gardening*, dan pembinaan tentang gizi keluarga. Tahap akhir yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi terhadap proses kegiatan pengabdian.

Program Mahasiswa Berdampak ini memberikan pengalaman yang berdampak positif bagi mahasiswa terkait pembelajaran kehidupan yang penuh keterbatasan namun tetap harus dapat mencapai tujuan kegiatan yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan pendanaan hibah terhadap kegiatan pengabdian ini. Diharapkan agar pemerintah desa dan komunitas lokal dapat terus mendukung keberlanjutan program ini sehingga memberikan manfaat ekonomi dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam ketahanan pangan keluarga.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak. Dukungan ini sangat berarti dalam mendorong terlaksananya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat serta meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata.

## Referensi

- Barokah, A. N., Heryadi, D. Y., & Helbawanti, O. (2025). Strategy To Improve the Capacity of Millennial Farmers in Facing the Phenomenon of Aging Farmer in Ciamis District, Ciamis Regency. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 9(2), 354–369. <https://doi.org/10.32585/ags.v9i2.6347>
- Hossain, B., Sohel, S., & Magige, C. (2020). Progress in Disaster Science Climate Change Induced Extreme Flood Disaster in Bangladesh: Implications on People ' s Livelihoods in the Char Village and their Coping Mechanisms. *Progress in Disaster Science*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100079>
- Liu, Y., Chanse, V., & Chicca, F. (2025). Urban Agriculture for Post-Disaster Food Security : Quantifying the Contributions of Community Gardens. *Urban Science*, 9(9), 1–26. <https://doi.org/10.3390/urbansci9080305>
- Mallick, M., Singh, P. K., & Pandey, R. (2024). Harvesting Resilience : Tribal Home-Gardens as Socio-ecological Solutions for climate Change Adaptation and Sustainable Development in a Protected Area. *Journal of Cleaner Production*, 445(March), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141174>
- Mita, M. M. (2026). Digital Marketing , Social Media Marketing , dan e-WOM untuk UMKM Kota Binjai. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 43–56.
- Nyathi, D., Nhamo, G., Ndlovu, J., & Nyathi, T. (2025). Using Community Nutrition Gardening as Rural Re-Greening and Climate Change Adaptation Strategy. *Journal of Asian and African Studies*, 1–16. <https://doi.org/10.1177/00219096251338220>

- Osei Boateng, B., Mensah, H., & Accomford, O. (2025). The contribution of home gardens to sustainable community development from the perspectives of residents in Northern Ghana. *Discover Cities*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s44327-025-00070-6>
- Raphela, T. D., & Matsididi, M. (2025). The Causes and Impacts of Flood Risks in South Africa. *Frontiers in Water*, 6(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/frwa.2024.1524533>
- Safkaur, T. C. P. W., Sanggelorang, Y., & Ester Candrawati, M. (2025). Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dengan Status Gizi Pada Balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(6), 1664–1672. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1197>
- Shania, M., Weking, J., Gunawan, P. W., & Firsta, G. (2023). Design and Development of Digital marketing store Application System for Web-Based Entrepreneurship Campus Students ( Case Study : Universitas Dhyana Pura ) Rancang Bangun Sistem Aplikasi Etalase Digital Marketing untuk Kewirausahaan Mahasiswa Civitas Kam. *Jurnal Kesehatan , Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 2(2), 123–126.
- Song, C., Atun, F., Blanford, J. I., & Anthonj, C. (2025). Impact of Flooding on the Social and Mental Health of Older Adults- A Scoping Review. *Water Security*, 25, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.wasec.2025.100190>
- Susilawati, E., Kartikawati, S. L., Sulaeman, A., Kaniawati, M., & Kartadarma, S. (2020). Peningkatan Ketahanan Pangan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v1i2.645>